

## Implementasi Program Guru Penggerak dan Dampaknya pada Kinerja Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan

Marlina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Jalan Denai No 217 Medan

Email: [marlinayaya@gmail.com](mailto:marlinayaya@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja Guru penggerak, Implementasi Program Guru Penggerak dan Dampak implementasi pada Kinerja Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Guru Penggerak di Guru di SMK Negeri 2 Medan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan analisis dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Kinerja guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan menunjukkan hasil yang baik dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang relevan, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Umpan balik yang berkelanjutan dan komunikasi yang baik dengan siswa serta orang tua turut mendukung kualitas pembelajaran, meskipun tantangan dalam mengelola perilaku siswa masih perlu mendapat perhatian. Implementasi Program Guru Penggerak di sekolah ini telah berjalan dengan baik, mendorong guru menjadi pemimpin pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa melalui pelatihan serta pendampingan. Program ini berdampak positif pada peningkatan keterampilan, motivasi, dan kompetensi sosial-profesional guru, yang tidak hanya memperbaiki kualitas pembelajaran tetapi juga memperkuat budaya inovasi di sekolah. Meski demikian, upaya untuk memperluas pengimbasan praktik baik kepada seluruh guru masih perlu ditingkatkan agar manfaatnya semakin luas dan berkelanjutan.

*Kata Kunci:* Implementasi, Guru Penggerak, Dampak dan Kinerja Guru.

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the Transformational Teacher performance, implementation of the Transformational Teacher Programme and its impact on the Transformational Teacher performance at SMK Negeri 2 Medan. This research method is qualitative research. The subject of this research is the transformational teachers of SMK Negeri 2 Medan. Data collection techniques with interviews, observation and document analysis. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of research and discussion, the conclusion in this study is that the Transformational Teacher performance at SMK Negeri 2 Medan shows good results with effective lesson planning and implementation, the use of relevant media, and the active involvement of students in the learning process. Continuous feedback and good communication with students and parents also support the quality of learning, although challenges in managing student behaviour still need attention. The implementation of the Transformational Teacher Programme in this school has gone well, encouraging teachers to become leaders of innovative and student-centred learning through training and mentoring. The programme has had a positive impact on improving teachers' skills, motivation and socio-professional competencies, which not only improves the quality of learning but also strengthens the culture of innovation in the school. However, efforts to expand the transfer of good practices to all teachers still need to be improved to make the benefits more widespread and sustainable.*

*Keywords:* Implementation, the Transformational Teacher Programme, Impact, and the Transformational Teacher performance

## **1. PENDAHULUAN**

Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk mengembangkan kinerja guru, pemerintah telah meluncurkan berbagai program, salah satunya adalah program Guru Penggerak. Program Guru Penggerak merupakan salah satu kebijakan strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui peningkatan kinerja guru. Program ini dilaksanakan dengan mengirimkan guru-guru berkualitas dari sekolah yang sudah maju ke sekolah-sekolah yang masih tertinggal.

Program Guru Penggerak adalah salah satu inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan kapasitas dan kinerja guru. Program ini memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru agar mereka dapat berperan lebih efektif sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah masing-masing. Implementasi dari program ini diharapkan mampu menciptakan guru yang tidak hanya berkompeten dalam hal akademis tetapi juga mampu menggerakkan lingkungan sekolahnya ke arah yang lebih baik. Guru penggerak juga diharapkan bisa menjadi agen perubahan yang menginspirasi dan memotivasi rekan sejawatnya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pada pendidikan guru penggerak, calon guru penggerak akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan dan pembelajaran salah satunya adalah kompetensi sosial emosional melalui kegiatan daring maupun luring. Salah satu kegiatan luring pada program ini adalah lokakarya. Tujuan lokakarya ini adalah calon guru penggerak dapat mendemonstrasikan pemahamannya tentang integrasi kompetensi sosial emosional ke dalam rencana pembelajaran. Metode pada kegiatan lokakarya ini adalah serangkaian acara yang terdiri dari kegiatan persiapan, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan penutup. Capaian dari kegiatan lokakarya ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan dapat mendemonstrasikan pemahamannya tentang integrasi kompetensi sosial emosional kedalam rencana pembelajaran. produk yang dihasilkan pada kegiatan lokakarya ini adalah RPP dengan integrasi kompetensi sosial emosional (Rahayu dkk., 2023). Program Guru Penggerak tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan mengajar tetapi juga mengutamakan pengembangan kemampuan kepemimpinan di sekolah. Guru penggerak diharapkan mampu menjadi pemimpin instruksional yang dapat mengarahkan rekan-rekan mereka dalam merancang dan mengimplementasikan program-program yang berpihak pada siswa. Kemampuan dalam memimpin dan menggerakkan komunitas sekolah adalah salah satu keterampilan yang dikembangkan dalam program ini, sehingga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Selain itu, program ini juga mendorong pengembangan ekosistem belajar yang inklusif dan berkelanjutan di sekolah-sekolah yang menerapkannya. Guru penggerak diharapkan mampu bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif bagi semua siswa. Program Guru Penggerak memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam berbagai aspek, salah satunya adalah pedagogi. Guru penggerak diharapkan mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian target kurikulum, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif pada siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, guru penggerak berupaya menciptakan suasana belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi kebutuhan siswa di dunia kerja.

SMK Negeri 2 Medan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Kota Medan yang memiliki prestasi dibidang pendidikan dan memiliki jumlah siswa 2049 siswa serta menjadi sasaran program Guru Penggerak. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, sekolah ini

telah memiliki beberapa guru penggerak. Implementasi program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada peningkatan kinerja guru di SMK Negeri 2 Medan.

Di SMK Negeri 2 Medan, program Guru Penggerak mulai diterapkan dengan melibatkan beberapa guru yang telah lolos seleksi dan mengikuti pelatihan intensif. Mereka telah berperan dalam mendorong rekan-rekan guru lainnya untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini penting mengingat tantangan pendidikan saat ini memerlukan perubahan yang signifikan dalam cara mengajar dan memfasilitasi proses pembelajaran. Guru-guru yang tergabung dalam program ini telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam hal metode pengajaran, terutama dalam penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran.

Kinerja guru merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan program pendidikan. Dengan adanya program Guru Penggerak, diharapkan terjadi peningkatan signifikan pada berbagai aspek kinerja guru, seperti kemampuan menyusun rencana pembelajaran, efektivitas proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Kinerja guru menjadi indikator utama keberhasilan program ini. Menurut beberapa penelitian, guru penggerak telah menunjukkan peningkatan dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, serta kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Di SMK Negeri 2 Medan, kinerja para guru penggerak ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa, terutama dalam hal penguasaan keterampilan praktis yang menjadi ciri khas pendidikan di sekolah menengah kejuruan. Selain itu, guru penggerak juga dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi pribadi melalui kegiatan belajar berkelanjutan.

Penilaian kinerja guru bermanfaat bagi sekolah, yaitu dalam hal penyesuaian kompensasi personel sekolah, peningkatan kinerja personel sekolah, kebutuhan pelatihan dan pengembangan personel sekolah, pengambilan keputusan dalam hal penempatan, promosi, mutasi, pemecatan, pemberhentian, dan perencanaan personel baru, serta penelitian personel sekolah dan membantu diagnosis kesalahan desain personel sekolah. Penilaian kinerja guru diharapkan dapat mewujudkan kinerja yang lebih baik. Kinerja guru yang lebih baik akan mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas (Amini et al., 2022).

Penilaian kinerja guru dalam konteks program Guru Penggerak tidak hanya dilihat dari hasil akademik siswa, tetapi juga dari aspek pengembangan profesional guru itu sendiri. Guru penggerak dituntut untuk selalu berinovasi dan mencari cara baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, mereka juga berperan sebagai mentor bagi rekan-rekan mereka, berbagi pengalaman dan pengetahuan yang mereka peroleh selama mengikuti program ini. Standar kompetensi yang wajib dimiliki guru penggerak diharapkan agar menuntun para guru sehingga dapat mengajar dengan baik dan benar. Guru penggerak adalah guru yang telah lolos seleksi dan mengikuti program pendidikan guru motivator. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa: "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Selain itu, pedoman kemampuan setiap guru memasukkan kemampuan pusat pendidik yang sebenarnya yang dibentuk ke dalam keterampilan pendidik PAUD/TK/RA, pendidik kelas SD/MI, dan pengajar mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK (Manao dkk., 2022).

Peningkatan kualitas guru dapat diselenggarakan melalui pengembangan profesionalisme baik yang berupa seminar dan lokakarya maupun yang dilakukan secara daring melalui social media. Selain itu, untuk menjawab tantangan di era revolusi digital guru juga perlu meningkatkan ketrampilan dalam hal penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas dan daya Tarik pembelajaran. Kualitas guru harus mengikuti perubahan zaman yang ada agar pembelajaran yang

dilakukan metode, dan model sesuai dengan inovasi pembelajaran. Peningkatkan kompetensi pedagogik guru meliputi; menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi, akan memberikan arti yang luar biasa dalam proses membangun pengalaman belajar peserta didik. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dapat tercapai dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik (Aditiya dan Fatonah, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang penulis lakukan di SMK Negeri 2 Medan terhadap 11 orang terdiri dari guru penggerak dan calon guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan bahwa rencana mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 2 Medan adalah dengan berbagi pengetahuan dengan rekan sejawat dari yang diperoleh dari pendidikan guru penggerak, merupakan wadah *sharing* melakukan praktik baik dalam pembelajaran, dan mengaktifkan MGMP di SMK Negeri 2 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan dan dampaknya pada peningkatan kinerja guru. Dengan mengkaji hal tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas program ini serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program serupa di masa mendatang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Program Guru Penggerak Dan Dampaknya Pada Kinerja Guru Penggerak Di SMK Negeri 2 Medan”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis study kasus. Studi kasus meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi yang lain, dimana sifat masalah yang terjadi adalah serupa dengan masalah yang dialami saat ini. Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian menurut arikunto (2016) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalah. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan. Sedangkan Objek penelitian menurut sugiyono (2021) adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kinerja guru penggerak (Guntara dkk., 2023).

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Zuriyah (2009) wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam (Sulasm, 2023). Wawancara dilakukan kepada Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan sebanyak 11 orang guru penggerak, untuk mendapatkan keterangan tentang implementasi program guru penggerak pada dan dampaknya pada kinerja guru Penggerak tersebut

Pada penelitian ini Analisis Data di lapangan menggunakan teori Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2022), yaitu analisis data dilakukan secara Interaktif Kualitatif, proses analisis data berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data baru atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis data diperoleh melalui proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verifications*).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 3.1 Kinerja Guru Penggerak SMK Negeri 2 Medan

Sebagai pemimpin pembelajaran yang terus berinovasi dalam pembelajaran, menjadi pemimpin pembelajaran juga berarti menjadi pemimpin yang menaruh perhatian penuh secara sengaja pada komponen pembelajaran, terutama dalam kinerja guru penggerak dalam kompetensi pedagogik. Kinerja guru di SMK Negeri 2 Medan sudah baik dan profesional. Guru mampu merencanakan dan mengelola pembelajaran dengan baik, memanfaatkan media pembelajaran secara efektif, serta melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar yang bermakna. Guru juga aktif memberikan umpan balik kepada siswa, menyusun laporan capaian belajar, dan menjaga komunikasi dengan orang tua untuk memastikan perkembangan peserta didik. Namun, dalam menghadapi dan mengelola perilaku peserta didik yang sulit, kolaborasi dengan rekan sejawat masih diperlukan. Melalui kerja sama ini, persiapan pembelajaran dapat menjadi lebih matang dan efektif. Upaya bersama ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menumbuhkan disiplin dan motivasi dalam proses belajar. Dengan pendekatan ini, guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan siswa, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

### 3.2 Implementasi Program Guru Penggerak Di SMK Negeri 2 Medan

Tujuan implementasi program Guru Penggerak adalah menjalankan rencana yang telah disusun untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Program ini menguji dan mendokumentasikan penerapan kebijakan di sekolah, memastikan tujuan pembelajaran tercapai, serta mengukur kemampuan guru dan sekolah dalam menerapkan kebijakan. Selain itu, program ini mengevaluasi keberhasilan yang dicapai, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan merancang strategi yang lebih efektif di masa depan. Melalui tahapan Pendidikan yang dilaksanakan selama 6 bulan, diharapkan tujuan program ini dapat tercapai dengan baik dan menjangkau seluruh guru di pelosok Nusantara.

Tujuan dari Implementasi Guru Penggerak juga menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih berkualitas, berkelanjutan, dan inklusif, serta mampu melahirkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan adanya program ini, diharapkan terjadi transformasi pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan di Indonesia. Dibawah ini adalah kerangka desain kegiatan pendidikan guru penggerak yang sudah dilaksanakan, dan tahapan ini dilakukan demi terciptanya pemimpin-pemimpin Pendidikan masa depan yang mampu melakukan perubahan demi peningkatan kualitas Pendidikan

**Tabel 1.** Kerangka Desain Program Pendidikan Guru Penggerak

No	Desain Program Pendidikan Guru Penggerak	Uraian / Penjelasan
1	Topik Utama	Pemimpin Pembelajaran
2	Metode Pelatihan	Pelatihan Daring, Lokakarya, Konferensi, dan Pendampingan 70% Belajar di tempat kerja dan komunitas praktik meliputi pemberian umpan balik dari atasan, rekan dan siswa. 20% Belajar dari rekan dan guru lain 10% Pelatihan Formal

3	Assesmen	Hasil penugasan dan praktik peserta pelatihan Umpan balik dari rekan sejawat, fasilitator, dan kepala sekolah. Peningkatan hasil belajar siswa
4	Prinsip Pelatihan	Andragogi Pembelajaran berbasis pengalaman Kolaboratif Reflektif
5	Materi	Modul 1. Paradigma dan Visi Guru Penggerak (Durasi Pembelajaran 2 bulan) Modul 2. Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Murid (Durasi Pembelajaran 2 bulan) Modul 3. Pemimpin Pembelajaran dalam pengembangan Sekolah (Durasi Pembelajaran 2 bulan) Modul 4. Selebrasi, Refleksi, Kolaborasi dan Aksi (Durasi Pembelajaran 3 bulan)
6	Alur Pembelajaran	MERDEKA Mulai dari diri Eksplorasi Konseptual Ruang kolaborasi Demonstrasi kontekstual Elaborasi pemahaman Koneksi antar materi

Program Pendidikan guru penggerak dilaksanakan selama 6 bulan dengan jumlah jam pelajaran sebanyak 310 JP @45 menit, terdiri dari materi umum sebanyak 4 JP, materi pokok untuk 10 modul 300 JP dan materi penunjang sebanyak 6 JP. Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa topik utama dalam Pendidikan guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran. Dimana program ini diharapkan menghasilkan guru-guru yang mampu merencanakan, menjalankan, merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua, guru yang tergerak menggerakkan ekosistem pendidikan di sekolah dan komunitas belajar di sekitarnya dalam rangka mewujudkan Merdeka Belajar bagi peserta didik. Implementasi program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan terus berkembang dengan baik, dengan kolaborasi antar organisasi yang menjadi faktor penting dalam kesuksesannya. Melalui kolaborasi ini, berbagai sumber daya dari pihak-pihak terkait digabungkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih mendukung. Kerja sama antara guru dan organisasi lain juga mendorong inovasi, menghasilkan ide-ide baru, serta metode pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, hubungan yang baik antar organisasi membantu memperkuat jaringan dukungan yang memberikan bantuan teknis dan sumber daya tambahan untuk para guru. Dengan terus memperkuat kolaborasi ini, program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan dapat berkembang lebih maksimal dan memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan.

### **3.3 Dampak Implementasi Guru Penggerak terhadap kinerja Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan**

Implementasi Program Guru Penggerak (PGP) di SMK Negeri 2 Medan telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong perubahan perilaku siswa dan guru. PGP mendorong guru untuk menjadi teladan dan agen perubahan dalam lingkungan sekolah, yang berdampak pada peningkatan kedisiplinan, motivasi belajar, dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Perubahan ini menciptakan iklim belajar yang lebih positif dan produktif di lingkungan sekolah.

Selain dampak pada perilaku, implementasi program ini juga membawa dampak sosial yang memperkuat interaksi dan kolaborasi antar guru, siswa, serta masyarakat sekitar. Kegiatan yang melibatkan komunitas belajar dan proyek berbasis lingkungan mendorong terciptanya hubungan yang harmonis dan sinergi antar pemangku kepentingan pendidikan. Guru Penggerak berperan aktif dalam membangun jaringan dan komunitas belajar yang berkelanjutan, memperkaya wawasan siswa tentang realitas sosial di sekitar mereka.

Di sisi lain, dampak ekonomi dan lingkungan juga terlihat jelas dari program ini. PGP mendorong pengembangan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa, yang membuka peluang untuk menciptakan proyek-proyek inovatif yang bernilai ekonomi. Dalam aspek lingkungan, kegiatan berbasis proyek yang dikelola oleh guru dan siswa berkontribusi pada peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian sekolah. Implementasi PGP tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

#### **4. KESIMPULAN**

Temuan-temuan ini mengungkap bagaimana Program Guru Penggerak tidak hanya meningkatkan kinerja individu guru tetapi juga membawa dampak luas terhadap lingkungan pendidikan di SMK Negeri 2 Medan. Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian adalah: (1) Kinerja guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan menunjukkan hasil yang baik. Guru penggerak mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif, menggunakan media pembelajaran yang relevan, dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru penggerak memberikan umpan balik berkelanjutan dan menjaga komunikasi dengan siswa serta orang tua. Namun, tantangan dalam mengelola perilaku siswa masih menjadi perhatian, sehingga kolaborasi dengan rekan sejawat menjadi langkah penting untuk peningkatan lebih lanjut; (2) Implementasi Program Guru Penggerak di SMK Negeri 2 Medan telah diimplementasikan dengan baik, berfokus pada pengembangan guru sebagai pemimpin pembelajaran. Program ini mencakup pelatihan, pendampingan, dan penerapan pembelajaran berbasis Merdeka Belajar. Guru penggerak menunjukkan perubahan positif dalam metode pengajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Namun, pengimbasan praktik baik kepada guru lain masih perlu ditingkatkan untuk memperluas dampaknya; dan (3) Dampak implementasi Guru Penggerak terhadap kinerja guru penggerak di SMK Negeri 2 Medan memberikan dampak signifikan terhadap kinerja guru. Guru penggerak menjadi lebih inovatif, terampil, dan termotivasi dalam mengelola pembelajaran. Program ini juga meningkatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan masyarakat, menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan kondusif. Dampak positif lainnya adalah peningkatan kompetensi sosial dan profesional guru, yang berkontribusi pada pembentukan budaya inovasi di sekolah. Program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan lulusan yang lebih siap bersaing di dunia kerja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdoellah, A.Y., dan Rusfiana, Y. (2016). *Kebijakan Publik*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Adiansha, A. A., & Ulfariani, U. (2022). Analisis Dampak Kehadiran Guru Penggerak di Sekolah Dasar Kabupaten Bima. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 4(2).
- Aditiya, N., & Fatonah, S. (2023). Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(2), 108–116.
- Akrim, Sulasmi, E., Eriska, P., & Hidayat, F.P., Basmla,L., Rahmi,A., Sibuea,M.B., Harahap,W.U., Intan, D.R., Suryani,D., Nasution, R., Harfiani, R., Dianto, Airlangga, E.,

- & Yunita, R. (2020). *Book Chapter Covid-19 Dan Kampus Merdeka Di Era New Normal*. Medan : Umsu Press.
- Ali, M.M., Hariyati, T., Yudestia, P.M., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Jpib: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 2(2), 1–5.
- Amini, Marliani, Elfrianto, & Kemal, I. (2022). Work Motivation And Work Dicipline On Teachers’ Performance In State Vocational Schools. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2271–2280. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.973>
- Andayani, D., Elfrianto, & Akrim. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif, Disiplin Kerja, Motivasi, Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Smp Swasta Budi Utomo Binjai. *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)*, 5(1), 28–39. <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i1.3797>
- Anisa, N., Alamsyah, T. P., & Syachruraji, A. (2024). Implementasi Pelaksanaan Program Guru Penggerak Terhadap Kinerja Guru Di Sdn Bhayangkari Kota Serang. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1), 82–95. <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i1.3421>
- Arifin, Z. (2020). Apakah yang Dimaksud dengan “Guru Penggerak”? carapandang. <https://carapandang.com/read-news/apakah-yang-dimaksud-dengan-guru-penggerak>.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asf, Jasmani dan Musthofa, S. (2012). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Assyakurrohman, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Astuti, W., Akrim, & Sulasmi, E. (2025). Pola Pembinaan Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah (Studi di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Deli Serdang). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 6(1), 142-151.
- Elfrianto, & Lesmana, G. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: Umsu Press.
- Faiz, A., & Faridah. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88.
- Faiz, A., Sa’diyah B, H., & Yunawati, H. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Program Guru Penggerak Di Sdn 1 Kalikoa Cirebon. *Pembelajar : Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 6(2), 90–96. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v6i2.31844>
- Guntara, I. R., Yazid, T. P., & Rummyeni. (2023). Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama. *Public Service And Governance Journal*, 4(1), 1–19.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang : UMM Press.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur: The Journal Of Islamic Studies*, 13(2), 1–6.
- Hosio, J.E. (2007). *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*. Yogyakarta : Laksbang.
- Islamy, I. (2003). *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Jakarta : Bina Aksara.directing
- Kaendung, E., Pangemanan, F., & Undap, G. (2021). Implementasi Kebijakan Tentang Rencana Induk Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Manado. *Jurnal Governance*, 1(2), 1–11.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2011). Cetakan kedua. Edisi IV. Jakarta : Gramedia.
- Kemdikbudristek. (2022). *Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak*.

- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1), 1–10.
- Manao, M. M., Sijabat, O. P., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal Of Educational Learning And Innovation*, 2(1), 130–144. <https://doi.org/10.46229/Elia.V2i1>
- Mansyur, Abd. R., & Bunyamin, A. (2022). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) Dan Konsep Guru Penggerak. *Education And Learning Journal*, 2(2), 101–109. <https://doi.org/10.33096/Eljour.V2i2.131>
- Mulyasa, H.E. (2014). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nainggolan, A. F., Elfrianto, & Sulasmi, E. (2024). Pengaruh Manajemen Kelas, Ekspektasi Guru, Dan Kompetensi Profesional Kinerja Guru Sma Negeri Di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Edutech*, 10(1), 113–133.
- Nurhayati, R. (2022). *Road to Guru Penggerak* : Geupedia.
- Panggabean, N., Akrim, & Irvan. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kepuasan Kerja Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (Jmp-Dmt)*, 3(2), 47–56.
- Purba, F. D. (2024). Efektivitas Program Guru Penggerak Bagi Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMK Negeri 7 Medan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 5(3), 270-279.
- Prasetya, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik*. Medan: Umsu Press.
- Prasetya, I., Akrim, & Sulasmi, E. (2020). Effective Competency Based School Model. *Jurnal Tarbiyah*, 21(7).
- Prihatinni, Elfrianto, & Pratiwi, S. N. (2023). Pengaruh Komitmen, Kompetensi, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri Di Kota Binjai. *Alignment : Journal Of Administration And Educational Management*, 6(2), 436–443.
- Rahayu, S., Khoiriyah, S., & Cahyadi, R. (2023). Lokakarya Praktik Integrasi Kompetensi Sosial Emosional Dalam Rencana Pembelajaran Pada Program Guru Penggerak Angkatan 7. *Bagimu Negeri : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 192–196.
- Rohman, Moch. F., Sudirman, Waluyo, U., Sumardi, L., & Fahrudin. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak Di Kabupaten Lombok Utara Ntb. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 10(4), 1128–1137. <https://doi.org/10.33394/Jp.V10i4.9122>
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 173–190. <https://doi.org/10.32678/Tarbawi.V5i02.2074>
- Samari. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media*, 2(3), 163–169.
- Sari, F. E., Prasetya, I., & Elfrianto. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru ( Studi Di Sma Negeri 2 Pematang Siantar). *Jurnal Pendidikan Rokania*, 6(3), 344–357.
- Siahaan, Y. E., & Prasetya, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Negeri 6 Tebing Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (Jmp-Dmt)*, 4(1), 8–15.
- Sihotang, B. C., Elfrianto, E., & Aktar, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Smpn 24 Medan. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(4), 622-637.
- Soemarwoto, O. (2009). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University.

- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Indonesia
- Sulasmie, E. (2023). *Buku Ajar Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan*. Medan: UMSU Press.
- Tampubolon, M. M. M., Bahri, S., & Elfrianto. (2023). Pengaruh Kepuasan, Motivasi Dan Iklim Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Guru Sma Swasta Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)*, 6(1), 193–206.
- Telung, U., Mantiri, M., & Kairupan, J. (2019). Dampak Pemekaran Desa Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Studi Di Desa Raringis, Raringis Utara, Raringis Selatan, Kecamatan Langowan Barat). *Eksekutif; Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1–8.
- Tululi, I. (2022). *Menjadi Guru Penggerak dan Modul Guru Penggerak Edisi Terbaru 2022*. Imrantululi.net. <https://www.imrantululi.net/berita/detail/menjadi-guru-penggerak-dan-modul-guru-penggerak-edisi-terbaru-2022>.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wahab, S.A. (2008). *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*, Edisi Kedua. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wibawanto, S. (2018). Peran Keluarga Dalam Perilaku Pembelian Hedonis. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 17(2), 1–14.
- Winarno, B. (2002). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Yokoyama, Y., Nadeak, B., & Sihotang, H. (2023). Implementasi Kompetensi Guru Penggerak Dalam Menerapkan Merdeka Belajar Smk Di Tana Toraja. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(2), 187–200. <https://doi.org/10.51212/jdp.v16i2.176>
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.